

LAMPIRAN

1. Lampiran Bab IV

4.1.1. Sejarah SMP Negeri 25 Bandar Lampung

Pada awalnya SMP Negeri 25 Bandar Lampung belum memiliki bangunan sendiri sehingga masih tergabung SMP Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 1977 sampai tahun 1978 yang pada saat itu masih dipimpin oleh Drs. Rusli. Tetapi setelah pembangunan gedung SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada tahun 1994 kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke jalan Amir Hamzah Kelurahan Gotong Royong dan secara struktural dipimpin oleh Drs. Hi. Sartono. Kemudian SMP Negeri 25 Bandar Lampung dipimpin oleh Drs. Sukirman, lalu digantikan oleh Sugiyono, S.Pd. sampai dengan sekarang.

4.1.2. Visi Dan Misi SMP Negeri 25 Bandar Lampung

a. Visi SMP Negeri 25 Bandar Lampung

Unggul dalam prestasi iptek dan imtaq serta terpercaya di masyarakat.

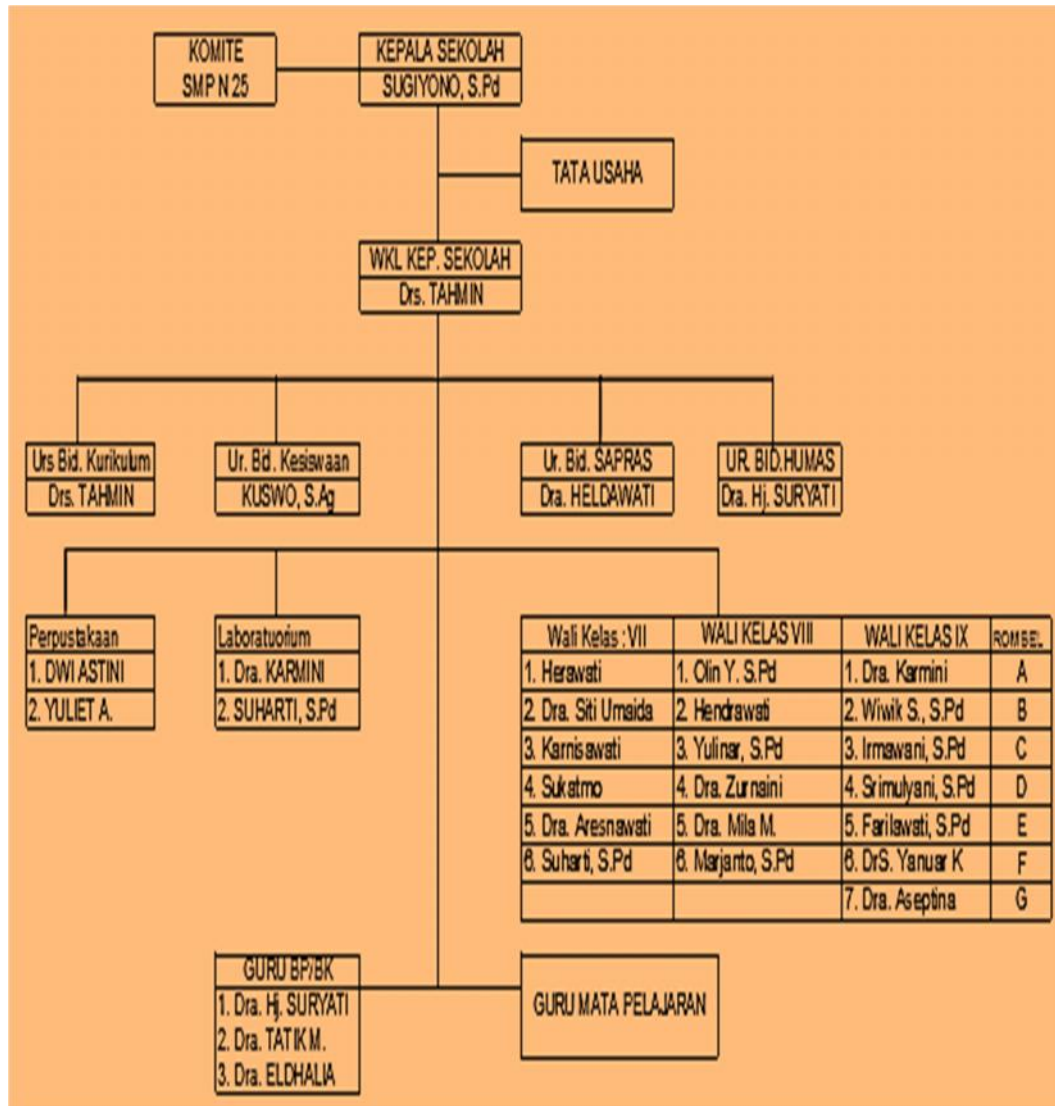
b. Misi SMP Negeri 25 Bandar Lampung

Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen berbasis sekolah, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi :

1. Melaksanakan pembinaan dalam rangka meningkatkan keimanan ketaqwaan, dan budi pekerti siswa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
4. Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui Work Shop, IHT, lokakarya, Seminar, dan penyetaraan kualifikasi pendidikan.
5. Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam kehidupan warga dan lingkungan sekolah.
6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pembelajaran.
7. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berakhlak tinggi dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
8. Memberdayakan dan melengkapi fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan keunggulan baik prestasi akademis maupun non akademis.
9. Menerapkan manajemen partisipasi dengan memberdayakan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan stakeholders.

4.1.3. Struktur Organisasi SMP Negeri 25 Bandar Lampung



4.1.4. Alamat SMP Negeri 25 Bandar Lampung

Jalan Amir Hamzah No. 58 Gotong Royong Kecamatan Tanjungkarang Pusat
Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung.

Telepon : (0721) 256253

Handphone : 08127977731

4.1.5. Jumlah Ruangan SMP Negeri 25 Bandar Lampung

- a. Ruang Belajar : 22 Ruangan (8 kelas untuk kelas VII, 7 kelas untuk kelas VIII dan 7 kelas untuk kelas IX)
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruangan
- c. Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 Ruangan
- d. Ruang Guru : 2 Ruangan
- e. Ruang Tata Usaha : 1 Ruangan
- f. Ruang Perpustakaan : 1 Ruangan
- g. Ruang Laboratorium : 2 Ruangan
- h. Ruang Laboratorium Komputer : 1 Ruangan
- i. Ruang laboratorium Bahasa : 1 Ruangan
- j. Ruang Pembayaran Komite : 1 Ruangan
- k. Ruang UKS : 1 Ruangan
- l. Ruang BP : 1 Ruangan
- m. Ruang Koperasi : 1 Ruangan
- n. Kamar Kecil : 12 Ruangan
- o. Mushola : 1 Ruangan
- p. Gudang : 1 Ruangan

2. Lampiran Wawancara

Wawancara dengan Penari dan Pelatih Tari pada Ekstrakurikuler Seni Tari SMPN 25 Bandar Lampung pada tanggal 27 November 2010

Pertanyaan : Sudah berapa lama anda menekuni bidang seni tari?

Jawaban :

Indah Afriany : saya menekuni atau bergelut bidang seni tari kurang lebih sudah 15 tahun, kira-kira dari sejak kelas 1 SMA atau sekitar umur saya 15 tahun pada saat itu.

Puspa Ika Lestari : saya sudah mengenal seni tari sejak kecil, tapi saya baru menekuninya sejak masuk ke SMP.

Tasha Putri Amanah : saya menekuni bidang seni tari sejak masuk ke SMP 25.

Niken Ayoba NR : sama seperti dengan kedua teman saya, saya belajar seni tari sejak masuk ke SMP.

Pertanyaan : sudah berapa lama anda belajar dan mempraktekan Tari Saman?

Jawaban :

Indah Afriany : kalau ditanya sudah berapa lama saya juga tidak tahu, karena saya tidak hanya mempelajari Tari Saman tetapi banyak jenis tarian yang lain. Seingat saya, saya belajar Tari Saman pertama kali waktu saya berumur 23 tahun. Tapi setidaknya saya sudah cukup atau lumayan sering untuk pementasan Tari Saman

Puspa Ika Lestari, Tasha Putri Amanah dan Niken Ayoba NR : kami pertama kali belajar Tari Saman sejak kelas 2 SMP. Kami mempraktekan tari ini pada saat perpisahan sekolah dan pada acara-acara yang lain juga.

Wawancara dengan Penari dan Pelatih Tari pada Ekstrakurikuler Seni Tari SMPN 25 Bandar Lampung pada tanggal 15 Januari 2011

Pertanyaan : Pada saat sedang latihan atau pada saat pementasan Tari Saman apakah ada bentuk komunikasi yang anda lakukan secara pribadi atau personal?

Jawaban :

Indah Afriany : karena disini saya berperan sebagai pelatih, maka umumnya dan kebanyakan saya lebih sering berkomunikasi secara berkelompok. Hal ini mempermudah saya dalam mengajarkan tentang gerakan Tari saman dan mempermudah dalam menyebarkan informasi. Tetapi adakalanya juga saya berkomunikasi secara pribadi saja dengan beberapa penari bila penari tersebut sudah berulang kali saya ingatkan tetapi masih saja tetap melakukan kesalahan. Jadi agar mental penari tersebut tidak jatuh dihadapan teman-tamannya yang lain saya lebih suka mengajaknya bicara secara pribadi atau personal pada saat di luar jam latihan.

Puspa Ika Lestari : ada, biasanya saya sering meminta informasi tentang gerakan Tari Saman yang pada saat latihan sebelumnya tidak saya ikuti. Biasanya sebelum memulai latihan bersama pelatih dan teman-teman Tari Saman dalam satu kelompok, saya mempelajari gerakan tari saman oleh salah seorang penari Tari Saman. Karena kalau saya meminta pelatih untuk mengajarkan gerakan yang sebelumnya sudah diajarkan kepada teman-teman dapat menghambat proses latihan menari yang lain.

Tasha Putri Amanah : ada. Saya biasanya suka membicarakan tentang Tari Saman dengan teman yang menari yang berada di sebelah saya. Sebelum latihan biasanya kami berbicara untuk gerakan apa yang akan kami lakukan dan setelah latihan kami biasanya juga suka membicarakan kesalahan masing-masing yang kami lakukan.

Niken Ayoba NR : tentu saja ada. Apalagi saya juga sekelas dengan Puspa, maka seringkali saya dan Puspa berlatih Tari Saman pada saat sedang berada di kelas atau dimana saja walaupun itu di luar jam latihan. Karena kalau hanya dipelajari pada saat latihan saja waktunya tidak akan cukup.

Pertanyaan : Seberapa sering komunikasi antarpribadi yang anda lakukan untuk membangun kekompakan gerak dengan penari Saman yang lain dalam kelompok anda?

Jawaban :

Indah Afriany : sebagai pelatih, saya harus bersikap tegas dihadapan anak-anak. Tetapi diluar jam latihan saya ingin dianggap sebagai sahabat mereka. Maka dari itu biasanya komunikasi antarpribadi atau komunikasi secara personal biasanya saya lakukan pada saat setelah sesi latihan Tari Saman selesai. Hal ini saya maksudkan agar mereka tidak takut terhadap saya dan apabila ada keluhan tentang Tari Saman yang tidak mereka kuasai, mereka mau *sharing* dengan saya. Dan hal ini sudah saya lakukan sejak dulu, sejak saya pertama kali mengajarkan tari.

Puspa Ika Lestari, Tasha Putri Amanah dan Niken Ayoba NR : sering banget. Apalagi kalau diluar jam latihan kita bertiga ini kan satu *genk*, jadi kalau ada gerakan yang salah satu dari kami kami tidak bisa, kami biasanya akan saling mengajarkan gerakan tersebut semampu kami. Karena kalau langsung Tanya ke pelatih pada saat latihan kami agak segan karena malu kalau ketahuan tidak bisa dengan teman-teman yang lain.

Pertanyaan : Komunikasi antarpribadi yang anda lakukan dalam bentuk apa saja?

Jawaban :

Indah Afriany : saya biasanya langsung mengajak anak didik saya berbicara secara langsung dari hati ke hati. Dan saya tidak ingin bersikap menggurui. Saya selalu mencari tahu terlebih dahulu kenapa ada salah seorang penari yang selalu salah terus pada saat sedang menari. Mungkin saja sebelumnya dia sedang mengalami suatu masalah. Karena tarian itu harus dilakukan dengan penuh kesenangan, makanya kalau ada yang bermasalah akan saya ajak bicara secara personal saja.

Puspa Ika Lestari : kalau saya biasanya ngomong langsung, tapi pada saat pementasan hal seperti itu kan ga mungkin dilakukan, nanti ketahuan sama penonton. Jadi kalau pementasan saya dan teman-teman biasanya pakai kode-kode atau bisa juga saling berbisik.

Tasha Putri Amanah : ngomong langsung saja dengan teman-teman. Tapi kalau lagi pementasan pakai kode atau bisik-bisik dengan penari yang disebelah saya. Kan tidak mungkin kalau tanya sama pelatih.

Niken Ayoba NR : Idem sama Puspa dan Tasha. Bicara langsung baik itu pada saat latihan atau diluar latihan. Tapi kalau sedang pementasan ya pakai kode-kode atau bisik-bisik, kan malu kalau ketahuan tidak bisa.

Pertanyaan : Menurut anda seberapa besarkah peran Komunikasi Antarpribadi yang anda lakukan dalam membangun atau membentuk kekompakan dengan sesama penari Saman dalam kelompok tari anda?

Jawaban :

Indah Afriany : cukup besar ya menurut saya. Bahkan mungkin seimbang dengan komunikasi kelompok. Karena seperti yang kita tahu kalau komunikasi kelompok itu waktunya terbatas. Sedangkan untuk komunikasi yang dilakukan secara antarpribadi dapat dilakukan pada saat kapan saja dan dimana saja. Jadi sangat membantu dan menunjang saya dalam memberikan arahan ke anak-anak penari Saman yang lain. Sebab mereka tidak hanya mendapat pengetahuan dan ajaran dari saya saja tetapi juga dari teman-teman mereka yang dianggap lebih ahli atau jago dalam menarikan Tari Saman. Sebab menurut saya mungkin atau terkadang bahasa yang saya gunakan tidak dimengerti oleh beberapa diantara mereka, tetapi bila diterjemahkan kembali oleh teman mereka, mereka menjadi lebih paham karena bahasa mereka kan sama.

Puspa Ika Lestari : besar sekali artinya buat saya. Karena kalau pas latihan kan pelatih ga' cuma ngajarin saya saja, tapi mengajarkan yang lain juga. Jadi ga mungkin kalau saya terus-terusan bertanya sama pelatih sedangkan yang lain juga banyak yang mau bertanya. Jadi dengan bertanya ke teman penari yang lain bisa menjadi pengganti pelatih yang bicara atau yang mengajarkan.

Tasha Putri Amanah : ya besar artinya buat saya. Sebab dengan sering melakukan komunikasi secara pribadi seperti itu, saya jadi mengerti sifat dan kebiasaan yang dilakukan rekan penari yang ada di sebelah saya, jadi saya bisa mengimbangi dia pada saat sedang menari.

Niken Ayoba NR : besar banget artinya buat saya. Karena kalau latihan dengan pelatih kan waktunya terbatas, tapi kalau latihan dengan teman-teman kan bebas bisa kapan saja, dimana saja, dan sampai kapan saja. Udah gitu kan bahasa yang disampaikan teman-teman saya tuh lebih mudah saya mengerti dibandingkan bahasa yang disampaikan pelatih.

3. Lampiran Foto Kegiatan Tari Saman



Keterangan :

Sesi latihan tari Saman yang sedang dilakukan para penari Saman dalam ekstrakurikuler SMPN 25 Bandar Lampung bersama pelatihnya. Setiap instruksi hanya berasal dari pelatih tari.



Keterangan :

Setelah selesai sesi latihan biasanya para penari Saman tidak langsung pulang tetapi ada juga yang berlatih lagi dengan diajarkan oleh teman-temannya sendiri dalam 1 kelompok tari.



Keterangan :

Para penari saman berlatih tidak hanya pada saat latihan saja, tetapi dapat juga dilakukan dengan beberapa orang penari pada saat jam istirahat sekolah atau pada saat jam pulang sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengejar ketertinggalan atau kurangnya pengetahuan seorang penari tentang suatu gerakan Saman .



Keterangan :

Penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Dengan objek penelitian yaitu para penari Saman dalam ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 25 Bandar Lampung.



Keterangan :

Penari Saman dalam ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang menjadi informan dalam penelitian ini. (Puspa Ika Lestari, Tasha Putri Amanah – Atas, Bawah)



Keterangan :

Penari Saman dan pelatih tari Saman dalam ekstrakurikuler seni tari SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang menjadi informan dalam penelitian ini.

(Niken Putri Ayoba, pelatih tari Saman – atas, bawah)